

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMAN 1 JABIREN

Tarita Aprilani Sitinjak¹, Ni Putu Diah A. Permanasuri², Tamara Aprilyana³, Eko Wicaksono⁴ & Apriansyah⁵

^{1,2} Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Palangka Raya

^{3,4,5} Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Palangka Raya

E-mail: taritasitinjak@yahoo.co.id

Abstrak: Pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mengembangkan karakter positif yang berbasis pada kearifan lokal yang ada di Kalimantan Tengah sangat penting dilakukan. Menerapkan nilai-nilai *huma betang* (kekeluargaan dan saling mengenal), *belum bahadat* (berperilaku sopan), *hapakat basara* (musyawarah untuk mufakat), *handep* (gotong royong) dan *belum penyang hinje simpei* (hidup rukun dan damai) pada metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model PjBL. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X IPS 2 di SMAN-1 Jabiren. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan metode PjBL karakter toleransi, rasa ingin tahu, aktif, terbuka terhadap masukan, komunikatif, menghargai prestasi dan pendapat teman, menerima perbedaan pendapat dan menghargai guru adalah karakter yang berkembang secara signifikan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pendidikan karakter di dunia pendidikan baik pendidikan dasar, menengah bahkan sampai ke pendidikan tinggi harus terintegrasi dengan baik dan dengan implikasi penerapan pembelajaran yang inovatif dan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Metode *Project Based Learning*, Pengembangan Karakter, Kearifan Lokal

Abstract: *Human resource development by applying innovative learning models so that they can develop positive characters based on local wisdom in Central Kalimantan. Apply the values of huma betang (family and know each other), belum bahadat (behave politely), hapakat basara (consensus for consensus), handep (mutual cooperation), and not yet full of hinje simpei (live in harmony and peace) in the Project Based Learning learning method (PjBL). The purpose of this research is to find out how students' character development based on local wisdom uses the Problem Based Learning model. This research is a type of field research, qualitative research. The research subjects were students of class X IPS 2 at SMAN-1 Jabiren. The instrument used in this research is the researcher himself. The results of the study stated that with the PjBL method the characteristics of tolerance, curiosity, activeness, openness to input, communication, respecting achievements and opinions of friends, accepting differences of opinion, and respecting teachers are characteristics that develop significantly. Character education in the world of education, both primary, secondary, and even higher education must be well integrated. The research implication is inovatif learning models based on local wisdom is applied.*

Keywords: *Project Based Learning, Character Development, Local Wisdom.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia bermoral, cerdas, rasional, inovatif, mandiri, dan berjiwa patriot. Dengan demikian menjadi penting memaksimalkan potensi pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas emosional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi sebagai wahana sosialisasi, membantu anak-anak dalam mempelajari cara-cara hidup di mana mereka dilahirkan. Sekolah adalah wadah yang tepat untuk mentransformasi kebudayaan, dari generasi tua ke generasi muda. Mengubah bentuk kebudayaan Sekolah berfungsi mentransformasi budaya, artinya untuk mengubah bentuk kebudayaan agar tetap sesuai dengan masyarakat yang semakin maju dan kompleks dengan tidak meninggalkan kultur kebudayaan kita, sehingga tetap dapat menjawab tantangan kemajuan jaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur budaya atau kearifan lokal setempat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 berisi tentang arah pembangunan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Orientasi pendidikan diarahkan pada

pembentukan watak dan peningkatan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Dengan berdasarkan UU Sisdiknas maka pendidikan karakter haruslah dilaksanakan dan lebih dikembangkan lagi di sekolah-sekolah baik sekolah dasar dan menengah.

Menurut Suhaida & Fadillah (2019), menyebutkan bahwa karakter positif siswa dapat dibentuk melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. (Supriadi & Halpi, 2021) menyebutkan penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal huma betang yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kasongan, Kalimantan Tengah berjalan baik dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik dan terencana pula. Hal ini dapat terlihat dari nilai-nilai karakter yang muncul di setiap pembelajarannya. Dengan mengusung visi dan misi penguatan karakter, maka nilai-nilai karakter yang lebih ditekankan dalam kegiatan pembelajarannya, baik itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler, organisasi dan kegiatan keagamaan. Lebih lanjut tentang pendidikan karakter adalah penelitian yang dilakukan di MTSn1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *huma betang* (kekeluargaan dan saling mengenal), *belum bahadat* (berperilaku sopan), *hapakat basara* (musyawarah untuk mufakat), *handep* (gotong royong) dan *belum penyang hinje simpei* (hidup rukun dan damai) diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari lainnya di sekolah, hal ini meningkatkan karakter yang baik bagi siswa dan siswi MTsN 1 Palangka Raya (Astriyani, 2019) .

Berbagai metode dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal disekolah, salah satunya metode yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Salah satunya model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL). (Nurhikmayati & Sunendar, 2020) menyebutkan bahwa Pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal (KA) merupakan upaya meningkatkan minat peserta didik pada pelestarian budaya melalui pembelajaran. Hasil penelitian adalah Model PjBL-KA telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif, serta terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Pengembangan karakter dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik sangat perlu dilakukan agar tujuan dari terciptanya karakter yang sesuai dengan yang dicantumkan dalam UU Sisdiknas. Dengan meningkatnya karakter positif maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berinovasi. Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, maka artikel penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik” dilakukan.

METODE

Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dilakukan di kelas X SMAN-1 Jabiren, Palangka Raya dengan pengamatan tindakan kelas pada penggunaan metode pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas X IPS 2, mata pelajaran Ekonomi. Langkah penelitian yaitu; 1) tahap pra lapangan yang meliputi pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian; 2) tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi observasi, survey, dan pengumpulan data lapangan; 3) tahap analisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Pengumpulan data yaitu dengan cara observasi/pengamatan langsung di kelas X SMAN-1 Jabiren terhadap mata pelajaran Ekonomi pada kelas X IPS 2, serta wawancara dilakukan kepada pihak kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa yang ada di kelas X, selain itu juga melakukan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Pengamatan hasil Tindakan kelas yang dilakukan kepada siswa X IPS 2, meliputi pengamatan karakter siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ekonomi, diantaranya karakter terhadap kedisiplinan siswa, toleransi, peduli sosial, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, aktif, adil, jujur, terbuka terhadap masukan, bersahabat/komunikatif, menghargai, sopan, menerima perbedaan pendapat, mampu mengemukakan pendapat, menghargai/menghormati guru, taat dengan peraturan, dan karakter

mandiri. Membanding hasil dari karakter siswa didik jika menggunakan metode pembelajaran konvensional dan menggunakan metode pembelajaran *project base learning*. Adapun hasil dari penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Konvensional

Metode konvensional seperti ceramah adalah metode yang digunakan oleh pada umumnya guru di kelas X IPS 2, begitu pula dengan guru mata pelajaran Ekonomi, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Dari pengamatan langsung saat di kelas, diperoleh reaksi atau karakter pada table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakter Yang Diamati Saat Menggunakan Metode

No	Keterangan	Ya	Kadang	Tidak
1	Disiplin		√	
2	Toleransi			√
3	Peduli Sosial			√
4	Rasa ingin tahu			√
5	Tanggung Jawab		√	
6	Kreatif			√
7	Aktif			√
8	Adil		√	
9	Jujur		√	
10	Terbuka terhadap masukan		√	
11	Bersahabat/komunikatif			√
12	Menghargai prestasi rekan/teman			√
13	Menghargai pendapat orang lain			√
14	Bersikap sopan		√	
15	Menerima perbedaan pendapat		√	
16	Mampu mengemukakan pendapat dengan baik		√	
17	Menghargai/menghormati guru	√		
18	Taat dengan peraturan		√	
19	Mandiri			√

Menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar di kelas diperoleh bahwa masih banyak karakter siswa yang tidak berkembang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan hanya satu arah, pembelajaran yang berfokus pada guru. Selain karena terbiasa menerapkan metode ceramah, para guru juga belum terbiasa menggunakan model atau metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga siswa terbiasa menerima saja tanpa berfikir kritis yang pada akhirnya karakter mampu untuk menerima pendapat orang lain, dan menyampaikan pendapat dengan baik belum berkembang.

2. Metode Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Project Based Learning (PjBL)* adalah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek Hasil yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung saat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di SMA Negri 1 Jabiren, kelas X IPS 2. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan tentang karakter siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Karakter siswa yang diamati adalah karakter siswa berdasarkan karakter lokal *huma betang*. Nilai-nilai falsafah yang ada pada *huma betang*, yaitu nilai kesetaraan sesama manusia, nilai persaudaraan, nilai kekeluargaan, nilai *belom bahadat*, nilai *hapakat basara*, dan nilai toleransi. Dari filosofis *huma betang* dikembangkan menjadi item-item karakter yang diamati dalam penelitian.

Menerapkan sintaks dari metode pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, pada mata pelajaran Ekonomi memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berdiskusi secara mandiri bukan hanya dengan membaca teori dari buku tapi juga dengan belajar dari lingkungan. Para siswa belajar dan berdiskusi tentang pelaku ekonomi dan peranannya, pertemuan dilakukan sebanyak tiga

kali sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil pengamatan dengan menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh penilaian karakter siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daftar Karakter Yang Diamati

No	Keterangan	Ya	Kadang	Tidak
1	Disiplin		√	
2	Toleransi	√		
3	Peduli Sosial		√	
4	Rasa ingin tahu	√		
5	Tanggung Jawab		√	
6	Kreatif			√
7	Aktif	√		
8	Adil		√	
9	Jujur		√	
10	Terbuka terhadap masukan	√		
11	Bersahabat/komunikatif	√		
12	Menghargai prestasi rekan/teman	√		
13	Menghargai pendapat orang lain	√		
14	Bersikap sopan		√	
15	Menerima perbedaan pendapat	√		
16	Mampu mengemukakan pendapat dengan baik		√	
17	Menghargai/menghormati guru	√		
18	Taat dengan peraturan		√	
19	Mandiri			√

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa setelah melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak 4 hari (4 kali pertemuan) yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah dan melakukan pengamatan secara langsung, ternyata karakter siswa yang berbasis kearifan lokal di Kalimantan Tengah yang dikenal dengan *Huma Betang* mengalami perkembangan. Akan tetapi ada karakter yang sama sekali tidak mengalami perkembangan yaitu karakter/sikap kreatif dan mandiri. Kemampuan siswa dalam menunjukkan kreatifitas saat menyelesaikan proyek di kelas tidak mengalami perkembangan. Para siswa harus dibimbing dan dipantau secara penuh dalam menyelesaikan proyek.

Karakter yang sudah mulai berkembang tapi masih perlu diperhatikan adalah disiplin, peduli sosial, bertanggung jawab, adil, jujur, bersikap sopan, mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan taat dengan aturan. Sementara untuk karakter yang mengalami perkembangan positif dan signifikan terlihat dari mulai awal proses belajar mengajar, saat mendengarkan guru, saat berdiskusi dengan teman di kelompok masing-masing, setelah dilakukan empat kali penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di SMA Negeri 1 Jabiren, kelas X IPS 2 adalah karakter toleransi, rasa ingin tahu, aktif, terbuka terhadap masukan, komunikatif, menghargai prestasi dan pendapat teman, menerima perbedaan pendapat dan menghargai guru.

Penelitian tindakan kelas atau penelitian lapangan yang dilakukan di kelas X IPS 2, pada mata pelajaran ekonomi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini diputuskan setelah berdiskusi dengan kepala sekolah di SMA Negeri-1 Jabiren yang menyebutkan bahwa model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Guru-guru di sekolah pada umumnya menggunakan model konvensional, seperti ceramah dan memberikan tugas mandiri.

Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru di awal kegiatan pengamatan di sekolah diperoleh bahwa pengembangan nilai-nilai karakter memang diajarkan dan diterapkan selama proses pendidikan dilaksanakan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penjelasan tersebut, dilakukanlah untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter peserta didik berdasarkan kearifan lokal setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengakibatkan karakter siswa mengalami perkembangan yang positif dan signifikan terutama untuk karakter toleransi, rasa ingin

tahu, aktif, terbuka terhadap masukan, komunikatif, menghargai prestasi dan pendapat teman, menerima perbedaan pendapat dan menghargai guru. Hal ini disebabkan dengan metode PjBL siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan di lapangan, berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Metode PjBL adalah metode dengan siswa adalah fokus nya, guru adalah fasilitator dalam diskusi di dalam kelompok. Metode PjBL membuat siswa aktif, senang dalam belajar.

Sementara masih ada karakter yang mengalami perkembangan akan tetapi masih harus lebih diberikan perhatian lebih dalam pengembangannya, yaitu karakter disiplin, peduli sosial, bertanggung jawab, adil, jujur, bersikap sopan, mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan taat dengan aturan, hal ini disebabkan karena para siswa yang baru masuk ke pendidikan Sekolah Menengah Atas masih peralihan, jadi pada umumnya siswa masih bersifat kekanak-kanakan, kurang bertanggung jawab untuk bersama-sama mengerjakan tugas pengamatan di lapangan maupun saat diskusi di kelas yang dilakukan secara berkelompok. Disiplin dan masih kurang taat serta bersikap kurang sopan, terutama dalam perkataan, lagi-lagi disebabkan karena para siswa terbiasa dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa tidak dibiasakan untuk dengan aktif, sopan dan disiplin dalam menyampaikan pendapat dan mengerjakan tugas secara kelompok.

Selama penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) karakter kreatif dan mandiri tidak mengalami perkembangan sama sekali, bahkan setelah pertemuan ke- 4 siswa hanya 15 % saja (hanya 5 orang dari 30%) yang mengerjakan proyek secara mandiri dan kreatif, tanpa pantauan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dan kurang pedulinya siswa dengan tugas yang diberikan. Jadi pada umumnya para siswa di kelas X IPS 2 mengerjakan tugas seadanya dan bila diingatkan atau dipantau oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :

1. Dengan berdasarkan filosofis *huma betang* nilai-nilai karakter yang akan diamati disusun oleh peneliti, selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), diperoleh bahwa karakter siswa mengalami perkembangan yang positif dan signifikan, terutama untuk karakter toleransi, rasa ingin tahu, aktif, terbuka terhadap masukan, komunikatif, menghargai prestasi dan pendapat teman, menerima perbedaan pendapat dan menghargai guru.
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.
3. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan ruang kepada guru untuk lebih memahami bagaimana perkembangan kegiatan proses belajar mengajar (PBM), sehingga dapat melakukan design pembelajaran yang lebih menarik lagi demi mengembangkan karakter para siswa dan hasil belajar siswa

SARAN

Dikarenakan kelas X adalah kelas peralihan dari masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), para siswa masih belum lepas dari sifat kanak-kanak, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama agar dilaksanakan di kelas tinggi, kelas XII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya yang telah membiayai penelitian ini, Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Ekonomi dan seluruh siswa-siswi kelas X IPS 2 SMAN-1 Jabiren dan pihak lainnya yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriyani, N. (2019). *Materi pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal Kalimantan Tengah di MTsN 1 Palangka Raya Kalimantan Tengah*.
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.604>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Suhaida, D., & Fadillah, S. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111–121. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>
- Supriadi, S., & Halpi, H. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Huma Betang Dalam Kegiatan Pembelajaran Ismuba Kelas X Ips Di Sma Muhammadiyah Kasongan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8(2), 57–66. <https://doi.org/10.33084/jhm.v8i2.3082>